

Inovasi Pembelajaran Tahfiz Alquran Dengan Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) Di Pondok Pesantren

Bobi Erno Rusadi^{1*}, Tia Rahmawati²

^{*1,2}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

^{*1}email: bobi.erno@uinjkt.ac.id

²email: tia.rahmawati19@mhs.uinjkt.ac.id

Abstract: This study aims to describe the innovation of learning tahfiz M3 method (Keeping Repeating Memorization) at Pondok Pesantren Modern Al- Ghozali Bogor. The research method used is qualitative method. Data collection techniques were conducted through interviews, non-participatory observation, and documentation. The findings of this study indicate that tahfiz learning with the M3 method is carried out starting from the planning, implementation and evaluation processes. In planning, teachers prepare all learning resources and learning media used. At the implementation stage, the teacher begins by reading al-ma'tsurat, then invites students to murajaah and add (ziyadah) memorization. Furthermore, the evaluation of Quranic memorization learning is carried out by holding monthly meetings with all Quranic memorization teachers where this meeting will discuss developments, problems faced, solutions, Quranic memorization learning activities, and others related to Quranic memorization. Then, weekly evaluations are held with all students to evaluate mutabaah book reports in one week. The Tahfiz report card is distributed at the end of each semester as an evaluation material for students or parents in the process of learning Tahfiz Alquran during one semester.

Keywords: Learning, Tahfiz Quran, M3 Method.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan inovasi pembelajaran tahfiz metode M3 (Menjaga Mengulang Menghafal) di Pondok Pesantren Modern Al-

Artikel Info

Received:

July 10, 2023

Revised:

August 13, 2023

Accepted:

September 12, 2023

Published:

October 9, 2023

Ghozali Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi non partisipatif, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz dengan metode M3 dilaksanakan mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan, guru mempersiapkan segala sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengawali dengan membaca al-ma'tsurat, kemudian mengajak santri untuk murajaah dan menambah (ziyadah) hafalan. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan dengan cara mengadakan rapat bulanan bersama seluruh guru Tahfiz Alquran dimana rapat ini akan membahas terkait perkembangan, masalah yang dihadapi, solusi, kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran, dan lain-lain yang berkaitan dengan Tahfiz Alquran. Kemudian, evaluasi mingguan yang dilaksanakan bersama seluruh siswa untuk mengevaluasi laporan buku mutabaah dalam satu minggu. Adapun raport Tahfiz yang dibagikan setiap akhir semester sebagai bahan evaluasi bagi siswa ataupun orang tua dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran selama satu semester.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tahfiz Alquran, Metode M3

A. Pendahuluan

Menghafal Alquran telah menjadi tradisi Muslim sejak dari sahabat Nabi Muhammad Saw sampai hari ini. Dahulu, pada zaman para nabi, bangsa Arab lebih mengenal tradisi menghafal daripada menulis. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad Saw, khalifah Usman bin Affan tepatnya, proses penyusunan Alquran berlangsung. Penyuluhan dan motivasi para sahabat Nabi untuk menghafalkan Alquran adalah guna menjaga kemurnian pemalsuan Alquran dan berharap untuk menuai manfaatnya dalam kehidupan ini dan selanjutnya. Dengan menghafalkan Alquran, itu adalah cara untuk menjaga Alquran secara abadi. Sehingga sampai saat ini motif tersebut masih diwarisi oleh umat Islam yang menghafal Alquran (Amir, 2021).

Secara historis, tradisi menghafal Alquran diawali dari para ulama yang pernah belajar di Timur Tengah. Para ulama tersebut di antaranya KH. Munawwir Krapyak, KH. Munawwar Gresik, dan KH. Said Ismail Sampang. Mereka melaksanakan kegiatan menghafal Alquran dengan metode talaqqi dan musyafahah. Dalam perkembangan berikutnya, tradisi ini semakin populer. Meskipun demikian, sampai tahun 1970, lembaga-lembaga Tahfiz Alquran masih terbatas di beberapa daerah saja. Setelah munculnya kegiatan Musabaqah Tilawah Alquran (MTQ) pada tahun 1981, mulai bermunculan lembaga Tahfiz di berbagai daerah di Indonesia (Rusadi, 2020).

Menghafal Alquran atau dikenal dengan Tahfiz Alquran merupakan pekerjaan yang dianggap sulit. Hal ini terjadi karena selain memiliki lembaran yang sangat banyak, Alquran memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit untuk dipahami dan memiliki banyak ayat-ayat yang mirip. Proses menghafal Alquran membutuhkan waktu yang cukup lama, ketekunan dan kesungguhan, diperlukan sekali usaha keras, ingatan yang kuat serta minat dan motivasi yang besar disesuaikan dengan kemampuan masing-masing orang. Kenyataan menunjukkan tidak sedikit para santri yang berhenti di tengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Hal tersebut dikarenakan lemahnya tekad, kurangnya motivasi dari dalam diri dan dari orang terdekat, dan yang paling pokok menjadi problematika santri dalam menghafal Alquran biasanya yaitu malas dalam melakukan murojaah yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafal sehingga beban dalam menjaga hafalan terasa berat sekali karena terlalu banyak yang telah lupa hingga akhirnya berhenti menjadi pilihan bagi mereka yang merasa sudah tidak mampu lagi (Hijriyanti, 2018). Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran guru untuk membimbing, memotivasi, serta mengaplikasikan metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menghafal Alquran.

Dalam menghafal dan membaca Alquran, haruslah membaca dengan sebenarnya dan sebaik-baiknya. Bersikap khushyuk ketika membacanya, seperti makhradj huruf-hurufnya yang tepat, membenarkan isinya, menjalankan hukum-hukumnya, memahami ilmu-ilmu dan perumpamaan-perumpamaannya, memperhatikan nasihat-

nasihatnya, memikirkan keajaiban-keajaiban dan mengamalkan ayat-ayatnya yang muhkam (jelas) dan menerima ayat-ayatnya yang mutasyabih (samar) mencari keumuman dan kekhususan, nasikh dan mansukhnya, menyebarkan keumuman dan kekhususan ilmu-ilmunya (Tarbiyyah, 2022). Oleh karena itu dalam menghafal Alquran tidak dianjurkan untuk sekedar menghafal melainkan memahami nasihat-nasihat atau isi yang ada dalam Alquran, mengamalkan isi Alquran, dan menjalankan ketentuan-ketentuan yang ada dalam Alquran. Dengan demikian, para penghafal Alquran akan selalu merasakan kenikmatan dari Allah SWT karena telah menjaga isi Alquran dengan sebaik-baiknya.

Sekarang ini banyak lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal maupun non formal yang ikut berperan aktif dalam kegiatan Tahfiz quran. Namun dalam penerapannya terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para penghafal Alquran seperti; malas, bosan, mudah berputus asa dan lain sebagainya. Menurut Ahmad bin Salim Baduwaila, terdapat beberapa masalah yang menghambat proses menghafal Alquran sehingga berakibat kepada kuantitas dan kualitas hafalan seseorang, yaitu: banyak dosa dan sering melakukan maksiat. Hal ini menyebabkan manusia jauh dengan Alquran, karena Alquran merupakan firman Allah yang mulia dan hanya orang-orang yang banyak mengingat Allah yang mendapatkan kemuliaan dari Alquran, tidak melakukan murojaah (mengulang-ulang hafalan) secara rutin, serta tidak menyimak hafalannya, perhatian yang cenderung pada perkara-perkara dunia sehingga hati menjadi keras dan tidak dapat menghafal dengan mudah, dan menghafal banyak ayat dalam waktu yang singkat dan berpindah ke ayat yang lain sebelum benar-benar menguasainya sehingga timbul rasa putus asa saat dirinya tidak mampu menguasai hafalannya.⁵ Adapun kesulitan lainnya yang dihadapi para penghafal Alquran yaitu masalah waktu. Mereka masih sering kesulitan dalam membagi waktu dengan baik. Sedangkan menghafal Alquran itu membutuhkan waktu yang cukup. (Amir, 2021)

Menurut Abuddin Nata sebagaimana dikutip Al Farisyi, pada dasarnya kendala atau masalah dalam menghafalkan Alquran terbagi menjadi dua bagian yaitu problema

yang berasal dari dalam diri siswa dan problema yang berasal dari luar diri siswa. Problema dalam diri siswa itu sendiri dapat berupa perasaan malas, mudah putus asa, tidak bersemangat dan tidak memiliki motivasi. Sedangkan problema yang berasal dari luar diri siswa di antaranya adalah problematika yang berasal dari tenaga pendidik, sarana dan prasarana, waktu, dan aktivitas muroja'ah. Tenaga pendidik sebagai pengelola pembelajaran dituntut untuk dapat kompeten dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran untuk memperoleh hasil yang optimal, dituntut untuk bisa semaksimal mungkin memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tenaga pendidik yang tidak berkompeten terhadap bidangnya dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran termasuk didalamnya menghafal Alquran, begitupun dengan adanya kurang bimbingan guru (Al-Farisyi, 2022).

Permasalahan di atas juga dialami oleh santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya yaitu: para penghafal Alquran ada yang bermalas-masalan dalam mengulang kembali hafalannya, terburu-buru dalam menghafal Alquran, kurang fokus dalam menghafal, serta padatnya kegiatan kesantrian yang menghambat kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran. Pondok Modern Al-Ghozali merupakan pesantren yang di dalamnya terdapat pembelajaran umum dan pembelajaran diniyah juga pendalaman bahasa arab dan bahasa inggris. Pondok modern

Al-Ghozali juga memiliki para hafiz quran yang berada dibawah naungan koordinator Tahfiz pondok modern Al-Ghozali guna mencetak para penghafal Alquran yang kauniyah dan syar'iiyah. Pembelajaran menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Ghozali merupakan salah satu program unggulan yang siswanya dipilih berdasarkan hasil seleksi nilai mata pelajaran akademik maupun non akademik serta kemampuan membaca Alquran yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya masih terlihat beberapaa permasalahan yang dialami pada proses pembelajaran Tahfiz di Ponpes Modern Al-Ghozali Bogor. Secara praktiknya, Pondok Modern Al-Ghozali mengadakan

program Tahfiz berdasarkan target yang harus dicapai oleh siswa. Pada tingkatan pertama target yang harus dicapai adalah juz 30, kemudian pada tingkatan kedua yaitu melanjutkan juz 1, dan seterusnya. Metode yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali adalah metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3).

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ghozali dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini urgen dilakukan agar mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan Islam khususnya dalam proses pembelajaran tahfiz Alquran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. (Anggito dan Setiawan, 2018) Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah kegiatan Tahfiz di Pondok Modern Al-Ghozali Bogor. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru dan siswa tahfiz secara langsung di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor. Selanjutnya dokumentasi yang terdiri atas dua macam yaitu pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis, selain itu dokumentasi digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan yang berlaku. Kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Tahfiz Melalui Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor

Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali telah membuat perencanaan sebaik mungkin untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran. Sebagaimana pemaparan dari ketua Tahfiz bahwa “Tujuan diadakannya pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali adalah menetak generasi penghafal Alquran yang bukan sekedar menghafal melainkan mempertahankan kualitas hafalan Alquran dengan baik. Maka dari itu, sebelum memulai tahun ajaran baru, guru Tahfiz menyiapkan segala kebutuhan seperti silabus Tahfiz dan target-target yang harus dicapai oleh siswa. Seperti jumlah menjaga, mengulang, dan menghafal. Namun, semakin tinggi kemampuan siswa maka target yang ditentukan pun akan semakin tinggi. Adapun target secara menyeluruh yaitu menargetkan setiap santri untuk dapat menghafal 2 juz hafalan Alquran dalam satu semester. Dan akan ada ujian tasmi bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz. Adapun guru Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali dipilih berdasarkan SOP guru Tahfiz Alquran. Kemudian, Alquran yang digunakan juga merupakan Alquran yang seragam sehingga tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lain. Media tambahan yang digunakan yaitu speaker Alquran yang digunakan untuk membantu siswa dalam proses menjaga, mengulang, menghafal”.¹⁰ Oleh karena itu, metode M3 yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali sangat efektif bagi siswa untuk mencapai tujuan keberhasilannya dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran. Begitupun dengan target yang telah ditentukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran Tahfiz Alquran. Karena dengan adanya target, siswa berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menghafal Alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan sehingga hafalan Alquran siswa semakin meningkat.

Metode M3 (Menjaga, Mengulang, Menghafal) yaitu metode menghafal Alquran dengan cara menjaga atau biasa disebut dengan murojaah. Kemudian mengulang, yaitu mengulang kembali hafalan yang telah disetorkan, dan yang terakhir adalah menghafal,

yaitu menambah hafalan baru dengan minimal target 5 baris atau setengah halaman dalam satu hari.¹¹ Perencanaan yang berupa target hafalan berdasarkan silabus yang sudah dibuat dilaksanakan pada waktu tertentu yaitu pada waktu subuh siswa akan ditugaskan untuk menjaga hafalan Alquran sebanyak 1 juz, kemudian pada waktu siang sampai malam siswa bisa memanfaatkan waktunya untuk mengulang hafalan minimal 1 halaman dan menghafal minimal setengah halaman.¹²

Pembelajaran Tahfiz Alquran tentu memerlukan metode untuk mencapai keberhasilan siswa. Diantara berbagai metode dalam pembelajaran Tahfiz Alquran, metode murojaah pasti digunakan di setiap lembaga Tahfiz Alquran. Seperti Pondok Modern Al-Ghozali, metode yang digunakan yaitu sama dengan metode murojaah namun lebih dibuat variatif dimana menjaga disini fungsinya untuk mengulang hafalan Alquran sebanyak 1 juz setiap subuh dan dilakukan dari hafalan awal, sedangkan mengulang yaitu untuk mengulang kembali hafalan yang baru saja disetorkan dan terhitung 1 halaman. Metode yang digunakan sudah sangat baik, bahkan Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali telah mencetak para penghafal Alquran setiap tahunnya.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil studi dokumen yaitu adanya lesson plan dan target hafalan Tahfiz Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor. Metode M3 (Menjaga, Mengulang,

Menghafal) sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran karena dengan berjalannya metode M3 siswa dapat murojaah kembali hafalannya yang telah berlalu lama maupun yang baru melalui proses metode M3 tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Suryana, dimana perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Disebut sistematis karena perencanaan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi. (Suryana, 2018)

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Mulyadi yang dikutip oleh Azlanyah dan Sriyanto bahwa perencanaan merupakan suatu system yang dapat digunakan untuk merencanakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan mulai dari merencanakan suatu kegiatan, mengimplementasikan, serta mengamati pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun. (Azlansyah dan Sriliyanto, 2021)

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Maskur, bahwa perencanaan pembelajaran Tahfiz Alquran diarahkan pada lima aspek, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran, skenario atau kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Perencanaan ini dilakukan sebelum tahun pelajaran dimulai melalui musyawarah guru dengan melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan siswa. (Maskur, 2018)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfiz Melalui Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor

Dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di dalam suatu lembaga tentu perlu diperhatikan sebuah pelaksanaan yang dirangkai dari suatu perencanaan. Pelaksanaan metode M3, dimana M3 ini merupakan singkatan dari Menjaga, Mengulang, dan Menghafal. Yang dimaksud menjaga disini adalah mengulang kembali hafalannya dari awal yaitu juz 30 sebanyak 1 juz, dan seterusnya untuk hari berikutnya. Kemudian mengulang, tidak sebanyak proses menjaga karena mengulang hanya dilakukan 1 halaman dari hafalan terakhir yang telah disetorkan. Kemudian menghafal berarti menambah hafalan baru untuk disetorkan kepada guru kelas masing-masing dengan minimal 5 baris atau setengah halaman perhari. Kemudian akan ada pelaksanaan ujian tasmi yang dilaksanakan bagi siswa yang telah menghafal kelipatan 5 juz dan pada pelaksanaannya sedikit kami mendapatkan siswa yang tidak lulus pada ujian tasmi, karena hampir semuanya lulus ketika ujian tasmi. Kemudian dalam pelaksanaannya, orang tua siswa juga dilibatkan dalam pelaksanaan Tahfiz Alquran dimana orang tua

siswa diajarkan melaksanakan tilawah Alquran setiap harinya dan melaporkan di grup Whatsapp yang kemudian akan direkap oleh guru kelas Tahfiz masing-masing. Tilawah ini bertujuan agar orang tua siswa berkontribusi dalam pembelajaran Tahfiz Alquran, sehingga orang tua ataupun siswa sama-sama selalu mendekatkan diri kepada Alquran.¹⁶ Dapat dilihat bahwa metode M3 yang belum ditemukan di lembaga Tahfiz lainnya, sudah sangat berkembang di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Metode M3 sangat memudahkan siswa dalam proses menjaga hafalan Alquran agar tidak mudah lupa sehingga dapat mencetak generasi para penghafal Alquran yang berkualitas.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran melalui metode M3 adalah: 1) Kegiatan menjaga diawali dengan membaca Al-matsurat bersama; 2) Menjaga hafalan Alquran sebanyak 1 juz secara bersama; 3) Menghafal Alquran dan disetorkan kepada guru kelas; 4) Mengulang hafalan Alquran dan disetorkan kepada salah satu teman; 5) Mengisi buku mutabaah dan ditanda tangani oleh guru kelas; 6) Kegiatan ditutup dengan doa bersama.

Pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran dilakukan sebanyak 3 kali sehari yaitu pada waktu subuh, pagi, dan malam. Kegiatan subuh dilakukan untuk pelaksanaan menjaga, kemudian pagi untuk menghafal, dan malam untuk mengulang. Kegiatan menjaga dan mengulang dilaksanakan di asrama dan menghafal dilaksanakan di kelas masing-masing. Terdapat 3 tingkatan kelas yaitu kelas 1 SMP, 2 SMP, dan 3 SMP. masing-masing kelas terdapat satu guru kelas yang mendampingi proses pembelajaran Tahfiz Alquran di kelas masing-masing. Adapun kegiatan ujian tasmi bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalan dengan kelipatan 5 juz, dan sejauh ini siswa yang melaksanakan ujian hampir semuanya selalu berhasil karena persiapan siswa yang sudah matang. Adapun media pendukung untuk memudahkan siswa dalam proses menjaga, mengulang, menghafal yaitu dengan mendengarkan speaker Alquran.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Faktor

pendukung berasal dari lingkungan, motivasi orang tua dan guru serta fasilitas yang disediakan oleh guru. Di samping itu, terdapat faktor penghambat seperti rasa malas untuk mengulang hafalan Alquran, malas menghafal, banyak kegiatan sehingga sulit membagi waktu. Faktor penghambat lainnya yaitu terburu-buru dalam menghafal karena ingin menambah hafalan baru dengan cepat sehingga mudah lupa ketika setoran hafalan. Dari tiap-tiap kelas, hampir diseluruh kelas siswa mengalami rasa bosan dalam menghafal Alquran, ada siswa yang tidur, sibuk mengobrol dengan teman sebangku, dan berbuat gaduh di kelas. Sehingga siswa yang ingin fokus menghafal Alquran terganggu kefokusannya.

Dalam pelaksanaannya, apabila terdapat siswa yang tidak melaksanakan salah satu dari ketiga metode M3 tersebut, maka akan ada sanksi dari guru kelas masing-masing. Untuk laki-laki biasanya lari lapangan. Adapun bagi yang perempuan jika tidak melaksanakan salah satu dari metode M3 tersebut dalam satu hari maka akan diberikan sanksi berupa berdiri di depan kelas selama jam menghafal Alquran yaitu di pagi hari. Sanksi tersebut diberikan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran menghafal Alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Metode M3 sangat bermanfaat bagi siswa. Dengan metode M3 siswa dapat menjaga hafalan Alquran yang telah dihafal. Siswa tidak merasa ada kekurangan pada metode M3 ini, karena metode M3 sangat berperan bagi siswa dalam upaya menjaga hafalan Alquran yang berkualitas. Dengan adanya metode Menjaga, Mengulang, dan Menghafal siswa dapat mengulang hafalan Alquran yang telah berlalu ataupun hafalan yang baru saja bertambah. Maka siswa tidak sekedar memperbanyak hafalan Alquran melainkan murojaah dengan metode M3 sehingga hafalan Alquran yang diperoleh siswa tidak sia-sia.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil studi dokumentasi yaitu adanya buku mutabaah yang berisi kolom M3 (Menjaga, Mengulang, Menghafal) serta paraf guru, sehingga siswa wajib melaksanakan ketiga metode tersebut dan meminta paraf guru kelas sebagai bukti telah melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran Tahfiz

Alquran. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Ilyas dimana kegiatan murojaah merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa murojaah. Seperti contohnya ketika hafalan Alquran siswa bertambah maka siswa harus bisa menjadwalkan murojaah di setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya siswa juga bermurojaah terhadap apa yang telah siswa hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Alquran sehingga dapat mengoreksinya (Ilyas, 2018).

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Machmud bahwa dalam pelaksanaan Tahfiz Alquran, metode berperan sebagai panduan atau petunjuk bagi seorang penghafal Alquran agar untuk dapat melakukan proses menghafalnya sesuai dengan aturan. Metode diibaratkan sebagai peta atau kompas bagi seorang yang hendak menuju ke suatu tempat yang belum pernah didatanginya. Inti dari metode adalah wasilah (jalan, cara) untuk sampai kepada tujuan yang sama, yakni menghasilkan hafalan yang berkualitas (Machmud, 2015).

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Maskur bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz alquran bertujuan agar anak mampu untuk menghafal Alquran dengan target yang telah direncanakan sehingga komponen-komponen dalam pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mendukung kemampuan siswa dalam menghafal Alquran. Kegiatan ini meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta strategi pembelajaran (Maskur, 2018).

3. Evaluasi Pembelajaran Tahfiz Melalui Metode Menjaga, Mengulang, Menghafal (M3) di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya evaluasi untuk mengukur kualitas yang diperoleh oleh siswa. Dengan adanya evaluasi, guru ataupun siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah diperoleh siswa. Begitupun berbagai permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dapat ditemukan solusinya dengan baik.

Evaluasi Tahfiz Alquran dilaksanakan perbulan bersama seluruh jajaran pengurus Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali. Evaluasi diagendakan bersamaan dengan jadwal rapat pengurus Tahfiz Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor. Rapat ini bertujuan untuk mengevaluasi para siswa dari tiap-tiap kelas terkait perkembangan menghafal Alquran, ibadah amaliyah, dan lain-lain. Masing-masing guru kelas akan melaporkan perkembangan hafalan Alquran siswa serta permasalahan yang terdapat pada kelasnya masing-masing untuk mendapatkan solusi bersama. Adapun evaluasi Tahfiz Alquran bersama siswa dilaksanakan satu minggu sekali diakhir pekan. Evaluasi ini berupa pemeriksaan kembali buku mutabaah siswa oleh guru. Pada proses evaluasi ini akan terlihat sejauh mana perkembangan siswa selama satu minggu.

Evaluasi Tahfiz Alquran bagi siswa yang bermasalah atau mengalami kendala dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran yaitu dengan memberikan nasehat serta motivasi dari guru dan orang tua. Di samping itu, guru kelas juga diharuskan mencari tahu sumber permasalahan pada siswa yang mengalami kendala dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran sehingga guru akan lebih mudah dalam mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Adapun bagi siswa terbaik dalam segi hafalan tertinggi dalam satu angkatan maka akan diberikan penghargaan berupa plakat dan sertifikat pada akhir semester dan bagi siswa yang berhasil menghafal Alquran sebanyak 30 juz akan mendapat penghargaan yaitu diberangkatkan umroh. Adapun evaluasi Tahfiz Alquran yang berupa ujian tasmi. Ujian tasmi adalah dimana ujian yang telah berhasil menghafal Alquran dengan kelipatan 5 juz akan melafalkan bacaan Alquran dari juz awal siswa menghafal sampai dengan selesai dan dihadiri oleh teman satu kelasnya. Teman kelasnya berfungsi sebagai evaluator atau sebagai yang akan membenarkan bacaan siswa yang sedang ujian sehingga dengan ujian tasmi ini siswa dapat mengetahui sejauh mana kualitas hafalan Alquran pada diri masing-masing. Dan bagi siswa yang tidak lulus, maka akan mengulang ujian di minggu selanjutnya sehingga ujian tasmi ini dapat dijadikan sebagai evaluasi diri bagi siswa.

Evaluasi Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali juga diberikan kepada orang tua siswa di tiap semester. Laporan tersebut berbentuk raport Tahfiz yang berjudul laporan perkembangan hafalan yang di dalamnya terdapat jumlah hafalan Alquran yang diraih, perkembangan siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran selama satu semester, kegiatan ibadah amaliyah siswa, dan tilawah wali. Adapun pada tiap tahunnya bagi siswa yang telah dapat menyelesaikan target hafalan maka akan diikutsertakan dalam pelaksanaan wisuda Alquran. Wisuda Alquran dihadiri oleh orang tua siswa serta orang tua siswa dari wisuwan atau wisudawati akan menyematkan penghargaan kepada siswa yang diwisuda. Maka dari wisuda Alquran orang tua siswa juga akan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al- Ghozali Bogor. Pembagian raport Tahfiz Alquran juga kami jadikan sebagai ajang silaturahmi dengan orang tua siswa. Bukan hanya perkembangan siswa yang dilaporkan melainkan juga laporan tilawah orang tua siswa. Jadi, evaluasi Tahfiz di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor juga melibatkan orangtua siswa agar orang tua berkontribusi dalam proses pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor dengan mengadakan rapat bulanan bersama seluruh guru Tahfiz tentu akan memudahkan guru dalam melihat perkembangan siswa antara kelas yang satu dengan kelas lainnya, juga memudahkan guru dalam mendapatkan solusi jika mengalami kendala dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran. Kemudian dengan adanya raport Tahfiz sekaligus pertemuan dengan orang tua siswa juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat siswa dalam mencapai hafalan Alquran yang berkualitas. Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali Bogor juga melibatkan orang tua siswa dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran dimana orang tua siswa dianjurkan menyetorkan laporan tilawah dalam setiap harinya. Sehingga terlihat bahwa orang tua siswa juga berkontribusi dalam pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil studi dokumen yaitu adanya raport tahfiz. Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa evaluasi Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al- Ghozali Bogor sejalan dengan pendapat Assegaf dimana untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Evaluasi atau penilaian merujuk ke semua sarana yang digunakan di sekolah untuk secara resmi mengukur kinerja siswa (Assegaf, 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Zamani, bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran Tahfiz Alquran guru sangat berperan sebagai dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran dimana guru yang akan mengevaluasi bagaimana bacaan yang benar, bacaan yang harus diikuti oleh siswa, dan membenarkan bacaan siswa jika terdapat kesalahan. Dalam belajar Alquran tidak bisa serta merta dengan otodidak, walaupun dengan tingkat kecerdasan yang tinggi, karena dalam membaca Alquran menuntut adanya praktik langsung di hadapan guru sehingga guru dapat menuntun siswa kepada bacaan yang benar (Zamani, 2009).

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Harto dan Abdurrahman yang dikutip oleh Noer dan Rusydiyah, bahwa untuk melihat berbagai masalah pada pembelajaran Tahfiz Alquran tentu diperlukan suatu model evaluasi. Evaluasi program Tahfiz Alquran diperuntukkan sebagai pemecah masalah dalam pelaksanaan dan peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz Alquran (Noer dan Rusydiyah, 2019). Oleh karena itu, evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran sangat diperlukan agar tujuan dari pembelajaran Tahfiz Alquran dapat direalisasikan dengan baik.

D. Simpulan

Inovasi pembelajaran tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali dilakukan dengan mengimplementasikan pembelajaran tahfiz dengan metode M3 (Menjaga, Mengulang, Menghafal). Pembelajaran tahfiz dengan metode ini dilalui dari proses proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada perencanaan, guru

mempersiapkan segala sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan. Pada tahap pelaksanaan, guru mengawali dengan membaca al-ma'tsurat, kemudian mengajak santri untuk murajaah dan juga menambah hafalannya. Setelah itu, menyetorkan hafalannya kepada guru. Evaluasi pembelajaran Tahfiz Alquran melalui metode M3 (Menjaga, Mengulang, Menghafal yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Ghozali dilakukan dengan cara mengadakan rapat bulanan bersama seluruh guru Tahfiz Alquran dimana rapat ini akan membahas terkait perkembangan, masalah yang dihadapi, solusi, kegiatan pembelajaran Tahfiz Alquran, dan lain-lain yang berkaitan dengan Tahfiz Alquran. Kemudian, evaluasi mingguan yang dilaksanakan bersama seluruh siswa untuk mengevaluasi laporan buku mutabaah dalam satu minggu. Adapun raport Tahfiz yang dibagikan setiap akhir semester sebagai bahan evaluasi bagi siswa ataupun orang tua dalam proses pembelajaran Tahfiz Alquran selama satu semester. Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran Tahfiz Alquran maka tujuan dari pembelajaran Tahfiz Alquran dapat direalisasikan dengan baik.

D. Daftar Pustaka

- Alfarisyi, S. (2022). Edumaniora : Jurnal Pendidikan dan Humaniora Problematika Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Darul Qur'an Desa Bandar Klipa. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 01(2), 181–190.
- Amir, S. Dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 108–119.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Alquran Tinjauan Islam di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Azlansyah & Sriyanto. (2021). Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan Pogram Hafalan Al- Quran Surat Al-Jumu'ah pada Grup Whatsapp Hafiz on the Street, *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 154.

- Hijriyanti, T. (2018). Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri. Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam, 6(3), 325–342.
- Ilyas, M. (2020). Metode Murojaah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. AL-LIQUO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 3-4.
- Machmud, A. (2015). Kisah Penghafal Alquran. PT Elex Media Komputindo.
- Maskur, A. (2018). Pembelajaran Tahfidz Alquran pada Anak Usia Dini. IQ (Ilmu Alquran): Jurnal Pendidikan Islam, 1(02), 188–198.
- Noer, S., & Rusyidiyah, E. F. (2019). Model Evaluasi Pembelajaran Tahfdzul Qur'an Berbasis Coin Pro 2 (Studi Komparasi Pembelajaran Tahfidz di Turki, Malaysia dan Indonesia, Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2), 140.
- Rini, A. F., & Ikhlas, A. (2022). Problematika Pembelajaran Tahfizh Qur'an. An-Nuha, 2(3), 613– 622.
- Rusadi, B. E. (2020). Tahfiz Online: Sarana Menghafal Alquran Secara Online. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam, 12(1), 18–33.
- Suryana, Y. (2018). Manajemen Program Tahfiz Al-Quran. Jurnal Islamic Education Manajemen, 3(2), 223.
- Tarbiyyah, S. (2022). Terjemah Kitab At-Tibyaan Fii Adaabi Hamaalatil Quran Karya Imam Nawawi. Konsis Media.